Qalam Lil Mubtadin
Volume: IV. Edisi: II. Tahun 2026

Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Alquran Surah At-Tahrim Ayat 6

Saripa Ritonga[1)], Sahbuki Ritonga[2)], Ismi Yulizar[3)]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara
e-mail: sahbuki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 serta mengidentifikasi pesan-pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya berdasarkan Tafsir Jalalain karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena menjadi lingkungan pertama yang dikenal anak sejak dilahirkan. Oleh karena itu, pemahaman yang kurang tepat mengenai peran dan tanggung jawab orang tua dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif-analitis. Data primer bersumber dari Al-Qur'an, khususnya Surah At-Tahrim ayat 6, dan Tafsir Jalalain, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan jasmani, tetapi juga mencakup tanggung jawab spiritual dan moral, yaitu melindungi anak dari api neraka melalui pendidikan keimanan, pembiasaan perilaku terpuji, keteladanan, pendampingan, pemberian informasi, pengawasan, serta bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan pendidikan dalam Surah At-Tahrim ayat 6 menurut Tafsir Jalalain menegaskan kewajiban orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari azab neraka melalui pendidikan yang berlandaskan keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt. Dengan demikian, pendidikan keluarga harus diarahkan pada pembentukan hati yang lembut, keimanan yang kuat, dan akhlak mulia agar anak mampu menjauhi perbuatan yang dapat menjerumuskannya ke dalam siksa neraka.
Kata Kunci: Surah At-Tahrim Ayat 6; Peran Orang Tua; Pendidikan Anak; Tafsir Jalalain; Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents in children's education from the perspective of the Qur'an, particularly Surah At-Tahrim verse 6, and to identify the educational messages contained in the verse based on Tafsir Jalalain by Jalaluddin al-Mahalli and Jalaluddin as-Suyuthi. Parents are the first and foremost educators of their children because they constitute the first environment children encounter from birth. Therefore, an inadequate understanding of parental roles and responsibilities may negatively affect children's development. This study employs library research using a qualitative method and a descriptive-analytical approach. The primary data sources consist of the Qur'an, particularly Surah At-Tahrim verse 6, and Tafsir Jalalain, while secondary data are obtained from relevant books, journals, and other scholarly literature. Data collection is conducted through documentary study, while data analysis employs content analysis by identifying, classifying, and reducing information according to the research focus. The findings indicate that the role of parents in children's education extends beyond fulfilling physical needs to include spiritual and moral responsibilities. These responsibilities involve protecting children from the punishment of Hell through faith-based education, cultivating virtuous behavior, providing good examples, offering guidance and companionship, delivering religious knowledge, supervising their conduct, and providing counseling in daily life. According to Tafsir Jalalain, the educational message of Surah At-Tahrim verse 6 emphasizes the obligation of parents to protect themselves and their families from the punishment of Hell by providing education grounded in faith and obedience to Allah. Therefore, family education should be directed toward developing a compassionate heart, strong faith, and noble character so that children can avoid actions that may lead them to the punishment of Hell.
Keywords: Surah At-Tahrim Verse 6; Parental Roles; Children's Education; Tafsir Jalalain; Islamic Education.

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Kitab yang tidak diragukan kebenarannya yaitu Alquran. Selain membacanya merupakan ibadah ia juga merupakan inspirasi ilmu pengetahuan dan merupakan petunjuk yang diyakini tidak ada keraguan padanya.

Dalam Tafsir *Ibnu Kasi>r*, *Sai>d bin Jubair* sebagaimana yang disebutkan oleh Nur Fazhillah berkata tentang kehidupan sebagai tempat belajar bahwa sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). Manusia dahulu di dunia adalah manusia yang hina, kemudian setelah mereka di akhirat mereka mendapatkan kedudukan yang mulia. Kemudian dahulu di dunia mulia, yang miskin akan menjadi kaya, sehat setelah sakit dan sakit setelah sehat. [1]

Pendidikan menempati urutan yang tertinggi di dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan terarah maka sangat wajar jika umat yng bergama Islam menempatkan kitab suci Alquran, landasan hadis dan upaya sebagai dasar-dasar teori pendidikannya [2].

Di dalam Undang-undang dasar nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas) dalam pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyaraakat, bangsa, dan negara.[3]

Selain itu, keluarga khususnya orang tua ialah lingkungan pendidikan yang utama, sebab di dalam kelompok kecil yang disebut keluarga ini awal mula anak mendapatkan pendidikan. Ini bisa dikatakan bahwa lingkungan pertama, sebab separuh keluarga adalah bagian terpenting dalam hidup anak, yang membuat anak harus berpedoman kepada keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang pertama. Hal ini bisa dikakan bahwa keluarga merupakan bagian yang mendasar agar terbentuknya kepribadian budi pekerti anak kedepannya. Pendidikan harus dilandasi dengan kerjasama yang baik antara keluarga dala hal ini orang tua dan guru [4].

Rasul saw. menegaskan arti pentingnya pendidikan dalam keluarga sebagai berikut:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

"anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi". (H.R Bukhari).[5]

Di dalam rumah tangga, ibu dan ayah merupakan sosok yang menonjol dalam diri anaknya. Karena setiap anak akan mengidolakan orang tuanya. Dimana anak-anak akan cenderung sering memperhatikan setiap gerak gerik yang dilakukan oleh orang tuanya.[6]

Antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing. Hal ini karena anak akan cenderung mengikuti apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasanya orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak dalam proses pemberian motivasi maupun dalam hal mengajarkan anak tentang segala macam

[1] Nur Fazhillah, 2024, '*Pembinaan Sikap 'Ibadurrahman Pada Peserta Didik* (Suatu Analisa Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-77)', Jakarta, Pustaka Azzam

[2] Mahmudi Machmud.2024. 'I*mplementasi Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim Di Era Society 5.0*: Kajian Tafsir Al-Misbah'.Jurnal Laa Raiba. Vol.6, No. 5, hlm. 2438

[3] Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2008. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Nuansa Aulia, Bandung, hlm. 5

[4] Nurul Habibatul Hidayah dan Zulkipli Nasution, 'Media Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Siswa', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024), hlm.473

[5] Imam Bukhari, *Sahih Bukhari* Nomor 1296

[6] Reza Tri Oktasari, Susilawati Susilawati, and Siswanto Siswanto, 2021. '*Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6*', Institut Agama Islam Negeri Curup

ISSN 2962-8881

bentuk pendidikan, serta melatih anak secara berkesinambungan sesuai dengan tuntutan ajaran agama sehingga kelak akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah serta taat dalam menjalakan ibadah.[7]

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[8]

Orang tua adalah ayah dan ibu adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya.[9] Orangtua adalah adalah orang-orang yang melengkapi budaya mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dinggap buruk, sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat.[10]

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.[11] Sedangkan arti dari tanggung jawab sendiri menurut KBBI yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Dalam hal ini, orang tualah yang harus menanggung segala sesuatu yang akan terjadi pada anaknya. Sehingga dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.[12]
Dalam keluarga, ayah ibu (orangtua) merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orangtualah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.[13]

Adapun peran orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu 1) orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, 2) Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.[14] Menurut Harjati menjelaskan bahwa bentuk peran orang tua dalam mendidik anak terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik. Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan Orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

[7] Siti Mudrikah, 2024. '*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Dusun Cangkring Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*' , IAIN Kediri

[8] Depdikbud.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1250

[9] Mardiya.2000, *Kiat-Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN, hlm.. 90

[10] Soerjono Soekanto.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 55

[11] Amir Dien Indra Kusuma. 2000. *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan,* Cet. III, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 99

[12] Mahmud Gunawan dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Keluarga,* Jakarta: Akademi Permata Jakarta, hlm.132.

[13] Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosda Karya,, hlm. 80.

[14] H.M Arifin, 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm.74

ISSN 2962-8881

3. Peran sebagai panutan. Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak.
5. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
6. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
7. Peran sebagai konselor, Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.[15]

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk difahami dan diketahui oleh setiap manusia dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan merupakan suatu jalan yang akan mengarahkan kepada kebaikan.[16] Pendidikan menjadi dasar yang utama dalam memajukan generasi ke generasi sejalan dengan tuntunan kemajuan zaman dan masyarakatnya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Sebagai orangtua haruslah mempunyai tujuan dan berikhtiar agar anak di masa depan mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari orangtuanya, minimal sejajar atau sama dengan orangtuanya. Dalam teori Tabularasa John Locke menyatakan bahwa anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh lukisan apa saja menurut keinginan orangtua dan para pendidik.[17]

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values*. Mendidik diartikan secara utuh, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian.[18]

Dari pemaparan di atas dapat penulis pahami bahwa mendidik anak adalah usaha atau upaya yang dilakukan orang tua sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi pribadi, mental, dan akhlak anak di mana dari merawat, memelihara, dan mendidik mereka menjadi anak yang salih merupakan salah satu penghalang orangtua dari siksa neraka dan akan mengantarkannya masuk ke surga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) artinya bahan atau data-data dalam penelitian ini di peroleh melalui penggalian dan penelitian dari buku-buku, artikel-artikel dan catatan lainnya yang dinilai mempunyai hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah juga

[15] Harjati, 2013. *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, Jakarta: Permata Pustaka, hlm.45-48

[16] Sri Astuti, 'Paradigma Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik Pembelajaran' (Zahir Publishing, 2024).

[17] Ahmad Tafsir, 2022. *Pendidikan Agama dan Keluarga,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 13

[18] Sardiman, 2005. Interaksi Dan Motivasi Belajar "Mengajar", Jakarta: Rajagrafindo, hlm. 51

ISSN 2962-8881

pencarian kebenaran dalam penelitian ini.[19]

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif literer. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tentang peran orang tua dalam mendidik anak perspektif Alquran surah at Tahrim ayat 6 dalam kitab Tafsir Jalalain. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengkaji lebih dalam tentang peran orang tua dalam mendidik anak. Informasi yang terkumpul dari hasil kajian peran orang tua dalam mendidik anak dari sudut pandang Tafsir kemudian dianalisa untuk menemukan peran orang tua dalam mendidik anak.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu mengolah data yang telah terkumpulkan, untuk kemudian dianalisa dalam bentuk deskriptif. setelah penulis menemukan informasi terkait peran orang tua dari perspektif Alquran surah at Tahrim ayat 6 selanjutnya penulis memaparkan bentuk rangkaian deskripsinya, sehingga hasilnya merupakan penjelasan tentang rumusan peran orang tua dalam mendidik anak perspektif Alquran surah at Tahrim ayat 6.

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Karena penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan atau studi teks, maka seluruh kegiatan ini berpusat pada kajian buku-buku yang berkaitan dan menunjang permasalahan dalam penelitian ini. adapun sumber data yang dimaksud diperoleh dari:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan buku-buku pokok yang menjadi bahan utama dalam penelitian yang terkait dengan peran orang tua dalam mendidik anak. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini di yaitu Alquran surat At Tahrim dan kitab-kitab Tafsir, khususnya Tafsir Jalalain.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data maupun informasi yang menunjukkan objek kajian atau tema pokok penelitian, seperti jurnal, makalah, artikel atau hasil penelitian karya-karya dari pakar ilmu pengetahuan yang dipandang relevan dengan permasalahan yang di teliti.

Adapun buku-buku yang menjadi sumber skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang pendidikan Islam, artikel ilmiah dan jurnal-jurnal terkait peran dan tanggung jawab orang tua terhadapat pendidikan anak khususnya yang membahas tafsir ayat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian sebab mendapatkan data ilmiah adalah tujuan utama dari penelitian ini sehingga data yang didapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adalapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumen (*Documentary Study*)
   Studi dokumen adalah teknik mengumpulkan data dari teks tafsir , buku-buku pendidikan, artikeldan jurnal yang relevan. Fokus utamanya adalah analisis surah at Tahrim ayat 6.terkait peran orang tua dalam mendidik anak.

b. Analisis Isi (*Content Analiysis*)
   Analisis isi adalah menganalisis konteks dengan mengkaji , menginterpretasikan dan menjelaskan isi dari surah At Tahrim untuk memahami pesan yang terkandung baik tersurat amaupun tersirat terkait peran orang tua dengan berbagai dimensinya.

[19] Hadi Sutrisno, 2000. *Metodologi Research Jilid II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, hlm. 52

ISSN 2962-8881

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Teknik ini dengan menyaringdan memilih data yang relevan dari pembahasan Tafsir terkait pada ayat berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik anak baik makna tersurat maupun tersirat.

b. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan ini bahwa penulis menyimpulkan data yang diperoleh dari surah at Tahrim ayat 6 yang memberikan penjelasan dan makna terkait pendidikan anak yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak dalam Surah At Tahrim

1. Peran sebagai pelindung dari api neraka

Kebaikan keluarga akan berpengaruh kepada kebaikan masyarakat, dan kebaikan masyarakat akan berpengaruh kepada kebaikan negara. Oleh karena itulah agama Islam banyak memberikan perhatian masalah perbaikan keluarga khususnya orang tua terhadap anaknya. Di antara perhatian Islam adalah bahwa orang tua, harus menjaga diri dan keluarganya dari segala perkara yang akan menghantarkan menuju neraka.

Orang tua selain dituntut untuk taat kepada Allah secara personal, ia juga dituntut berperan dengan signifikan untuk melindungi anggota keluarga. Kedurhakaan terhadap perintah Allah dan melakukan maksiat adalah perbuaatn yang harus dicegah dengan segala berbagai cara yang memungkinkan. Dorongan untuk melindungi ini diperkuat dengan adanya ancaman api neraka yang bahan bakarnya adalah umat manusia yang durhaka dan berhala yang dijadikan sembahan. Penggambaran ini akan menakutkan orang-orang yang memiliki iman di hatinya.[20] Oleh sebab itu, orang tua maka orang tualah yang paling mampu untuk menjalankan peran ini yaitu pelindung anak dari api neraka.

2. Peran sebagai pendidik.

Orang tua disebut sebagai pendidik utama karena mereka memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kepatuhan terhadap ketentuan Tuhan dan ketaatan kepada petunjuk-Nya.

Allah swt. memerintahkan kepada orang yang beriman agar mendidik anak agar terhindar dari siksa api neraka. Anak adalah amanah dari Allah swt. yang harus dijaga agar tidak terjerumus dalam hal yang membawanya ke neraka. Jika amanah mendidik anak tersebut tidak dijaga dengan baik, maka akan berubah ia akan menjadi musuh yang sangat merugikan.[21]

Hal ini dijelaskan dalam surah At Taghabun ayat 14-15, Allah swt. Berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوْهُمْۚ وَاِنْ تَعْفُوْا وَتَصْفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ. اِنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya:

> *"Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka, berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Jika kamu memaafkan, menyantuni, dan mengampuni (mereka),*

[20] Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, 1984, *Tafsir Jalalain,Tafsirul Quranil Azim*, Thaha Putra Semarang, Semarang, hlm. 464-465

[21] *Ibid.*

ISSN 2962-8881

sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu). Di sisi Allahlah (ada) pahala yang besar.

Manusia hanya bisa hidup menjadi manusia sejati lewat pendidikan.[22] Dalam hal ini orang tualah yang paling berperan selain guru. Pendidikan yang yang ditanamkan bertumpu pada ketauhidan yang merujuk kepada dasar-dasar keimanan yang menjadi landasan utama dalam etika dan muamalah.[23]

3. Peran sebagai penggerak kesadaran.

Yang dimaksud dengan penggerak kesadaran di sini adalah kesadaran terhadap hal-hal yang membuat anak terjerumus ke api neraka.Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kesadaran ini sejak masih kecil. Orang tua dapat membentuk kesadaran ini pada anak dengan memberikan contoh yang baik, memberikan pemahaman yang benar, mengajarkan anak untuk berpartisipasi dalam kehidupan agamis, serta dengan memanfaatkan media. Dengan membentuk kesadaran pada anak sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik dan bertanggung jawab. Tercapainya kesadaran sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mengitarinya. Karena itu, demi kesuksesan dalam mendidik anak perlu dipilih lingkungan yang kondusif, bukan lingkungan yang jahat.[24]

4. Peran sebagai panutan.

Orang tua dalam hal ini menjadi contoh terbaik dalam melindungi diri dari api neraka. Keteladanan dalam memberi nasehat lebih efektif dari pada hanya berkata-kata. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadikan dirinya sebagai panutan yang ideal bagi anaknya. Orang tua menginginkan anak-anaknya berakhlak baik dan berkarakter terbaik, maka orang tua terlebih dahulu harus memastikan dirinya jujur.

Apabila orang tua tidak dapat menjadi panutan yang baik bagi anak, maka anak akan mengalami kebingungan. Hal yang paling membingungkan dan dapat menyesatkan anak adalah jika apa yang diajarkan padanya tidak sesuai dengan apa yang ia lihat dan dengar. Jika anak melihat bahwa yang diajarkan dan yang diharapkan oleh orang tuanya darinya tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan, maka dapat menimbulkan emosi negatif pada anak. Anak dapat memberi penilaian yang buruk dan tidak respek dan tidak hormat kepada orang tua, serta menjadi kecewa atas sikap orang tuanya. Kekecewaan akan membuatnya frustasi dan tidak mau taat kepada didikan orang tuanya. Selain itu, jika orang tua tidak dapat menjadi teladan, anak akan menggugat. Agar dalam diri anak terbangun karakter yang baik, maka orang tua harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. Panutan yang baik dari orang tua akan membuat anak merasa bangga.[25]

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya. Ini karena setiap anak pertama-tama mengagumi orang tuanya, dan segala perilaku mereka ditiru anak-anaknya.

Orang tua memiliki sejumlah peran penting dalam pengomunikasian nilai-nilai Islam dalam keselamatan dari api neraka. Islam sebagai ajaran yang mampu mengatur manusia secara terperinci memiliki sejumlah kewajiban yang dapat mengindikasikan pencapaian anak sebagai muslim yang baik. Kewajiban anak sebagai muslim yang dapat diajarkan oleh orang tua antara lain dengan tutur kata yang baik, kejujuran, contoh perilaku yang

[22] Mansur Isna, 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yokyakarta, Global Pustaka Utama, hlm. 123

[23] Audah Mannan, 2018. *Transformasi Nilai-nilai Tauhid*. Jurnal Aqidah, Vol. IV, No. 2, hlm. 252

[24] Abdurrahman Shaleh, 2000. *Pendidikan Agama dan Keluarga, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, hlm. 132-133

[25] Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, 1984, *Tafsir Jalalain,Tafsirul Quranil Azim*, Thaha Putra Semarang, Semarang, hlm. 464

ISSN 2962-8881

baik, tanggung jawab dan hal-hal terkait nilai keagamaan lainnya.[26]

5. Peran sebagai teman

Anak secara naluri akan mencari teman yang membuatnya nyaman dengan hal-hal yang baik. Menjadi sahabat yang baik bagi anak bukan berarti sepenuhnya menjadi teman sebagaimana umumnya. Ada kalanya orang tua berperan sebagaimana orang tua agar dapat mengarahkan anak serta memberikan bimbingan.

Ada batasan-batasan yang perlu dijaga antara orang tua dan anak agar tidak melewati batasan-batasan dan saling mnghormati satu sama lain. Batasan antara keduanya ketika menjadi teman tidak terlalu jauh sehingga orang tua dapat memainkan perannya sebagai orang tua di satu sisi dan sebagai teman di sisi yang lain.

6. Peran sebagai sumber informasi

Dalam perannya sebagai sumber informasi orang tua menjadi sumber bagi wawasan anak dalam menjalani kehidupan yang lebih luas sebelum dilepas dengan kemandiriannya.

Pendidikan anak tidak hanya tentang menguasai pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang mengajarkan wawasan, nilai-nilai moral dan etika. Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang kejujuran, kerja keras, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter anak dan akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.[27]

7. Peran sebagai pengawas

Orang tua memantau dan menjadi terjebaknya anak kepada hal-hal yang menjerumuskannya ke neraka. Orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Dalam mendidik karakter seorang anak peran keluarga sangat berpengaruh. Karena orang tua merupakan bagian terdekat dari seorang anak. Selama orang tua masih ada maka orang tua berhak mendampingi anaknya dalam proses perkembangan anak.

8. Peran sebagai konselor

Orang tua dapat memberikan arahan-arahan dan mengatasi masalah-masalah yang muncul yang mungkin menjadi perusak bagi kehidupan anak.

Orang tua dapat menjalankan peran sebagai konselor walaupun pada dasarnya mereka bukan konselor. Orang tua yang berperan layaknya konselor adalah orang tua yang mampu untuk memberikan perhatian yang cukup untuk perkembangan remaja dengan melakukan beberapa teknik konseling yang cocok bagi remaja dan dikuasai oleh orang tua.[28] Dalam kasus remaja usia 15-18 tahun adalah remaja yang ingin didengar setiap permasalahannya, namun orang tua tidak ingin mendengar keinginan remaja dengan berbagai alasan sehingga melalui perannya sebagai konselor maka orang tua lebih mampu untuk mendengar, menafsir dan membantu remaja untuk menentukan pilihan yang tepat agar keluar dari masalah yang dihadapi.[29] Peran orang tua sebagai konselor perlu diterapkan didalam kehidupan berkeluarga agar pertumbuhan remaja dapat terus di kontrol walaupun mereka tetap diberikan kesempatan untuk memilih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap surah at Tahrim ayat 6 tentang peran orang tua

[26] Lathifah dan Helmanto, Panutan Islami Anak, Didactika Tauhidi, Vol. 6 Nomor 2, Oktober 2019, hlm. 134

[27] Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, 1984, *Tafsir Jalalain,Tafsirul Quranil Azim*, Thaha Putra Semarang, Semarang, hlm.465

[29] Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, 1984, *Tafsir Jalalain,Tafsirul Quranil Azim*, Thaha Putra Semarang, Semarang, hlm. 465

ISSN 2962-8881

dalam mendidik anak dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran orang orang tua memiliki peran yang sangat urgen dalam perannya sebagai pelindung dari api neraka dalam pengertian yang cukup luas, perannya sebagai pendidik keimanan yang ditautkan dengan keimanan kepada syurga dan neraka, perannya sebagai penggerak kesadaran terhadap tindakan yang menyebabkan murka Allah, perannya sebagai panutan yang menjadi suri tauladan dan contoh bagi anaknya, perannya sebagai teman yang mendampingi sekaligus mengayomi anaknya, perannya sebagai sumber informasi yang dibutuhkan anak di mana orang tua dianggap sosok yang paling mengerti kebutuhan anaknya, sebagai pengawas yang memantau dan memastikan anaknya selamat dari siksa neraka, dan sebagai konselor yang membimbing anak dari hal-hal yang dapat menjerumuskannya.
2. Pesan yang terkandung dalam surat At Tahrim ayat 6 Tafsir Jalalain adalah penjelasan tentang peran orang tua terhadap keluarganya adalah kewajiban melindungi keluarga dari neraka yang digambarkan kayu bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya ada malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas yang antara sikap mereka adalah bersikap keras dan kejam dan tidak pernah berbuat sesuatu yang melanggar sesuatu apapun dari perintah-perintah Allah serta selalu megerjakan apapun yang diperintahkan. Orang tua dengan perannya ini dapat memberi pendidikan lebih kepada anaknya dan melembutkan hatinyaagar memiliki iman yang mampu melindungi dari kerasnya siksa neraka.

B. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas , penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa mereka telah dipilih oleh Allah swt. untuk menerima amanah berupa anak agar amanah tersebut untuk dididik dan dibina dengan maksimal sehingga menjadi anak yang salih terhindari dari api neraka dan siksaan Allah.
2. Hendaknya orang tua benar-benar melaksanakan fungsi dan peran dalam pendidikan anak-anaknya agar terwujud generasi yang cerdas,beriman,dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Sri, ‘Paradigma Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik Pembelajaran’ (Zahir Publishing, 2024)

Fazhillah, Nur, ‘PEMBINAAN SIKAP ‘IBADURRAHMAN PADA PESERTA DIDIK (SUATU ANALISA DALAM SURAT AL-FURQAN AYAT 63-77)’, 2024

Hidayah, Nurul Habibatul, and Zulkipli Nasution, ‘Media Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Siswa’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024), 473 <https://doi.org/10.29210/1202424445>

Machmud, Mahmudi, ‘Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim Di Era Society 5.0: Kajian Tafsir Al-Misbah’

Mudrikah, Siti, ‘Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Dusun Cangkring Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk’ (IAIN Kediri, 2024)

Oktasari, Reza Tri, Susilawati Susilawati, and Siswanto Siswanto, ‘Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6’ (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021)

ISSN 2962-8881